BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus ganda dengan membandingkan antara pengobatan medis dan psikologis yang mana dalam hal ini komunikasi terapeutik. Penelitian kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2004), adalah jenis penelitian yang mengumpulkan data deskriptif dari perilaku orang yang diamati dan kemudian menghasilkan kata-kata atau cerita. Menurut Kriyantoro (2008), penelitian kualitatif tidak mengutamakan populasi atau sampil: sebaliknya, penelitian kualitatif bertujuan untuk menggunakan data secara menyeluruh untuk menjelaskan fenomena saat ini.

Penelitian kualitatif deskriptif adalah yang digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk memberikan deskripsi yang sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta dan karakteristik objek tertentu (Kriyanto, 2008). Kutipan data yang diperoleh akan digunakan sebagai ilustrasi penyajian laporan dalam penelitian ini. Naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dan dokumen pribadi lainnya dapat menjadi sumber data.

Peneliti memutuskan untuk menggunakan studi deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk menentukan fakta dan data secara ilmiah. Selain itu, seperti yang ditunjukkan oleh namanya, tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang hubungan atau komunikasi antara dua orang atau lebih, dan/atau suatu kelompok individu. Penulis menggunakan metode berikut yaitu untuk berusaha mendeskripsikan dan menggambarkan mengenai komunikasi terapeutik bagi tenaga medis dan non medis terhadap pasien penderita gangguan jiwa dan juga peneliti ingin

mengetahui bagaimana pengobatan medis atau biomedis dan pengobatan psikoterapi keduanya bekerja.

3.2 Fokus Penelitian

Seperti yang dinyatakan oleh Spradley dalam Sugiyono (2016:286), satu atau lebih aspek situasi sosial adalah fokus penelitian. Seorang peneliti dapat membuat keputusan yang tepat mengenai data mana yang harus dikumpulkan dan mana yang harus dibuang dengan penetapan fokus yang kuat, menurut Moleong (2004:94). Fokus pada penelitian ini adalah komunikasi antara pasien yang menderita gangguan jiwa dan professional medis. Peneliti ingin berkonsentrasi pada:

1. Proses komunikasi terapeutik yang dilakukan oleh tenaga medis dan non medis kepada pasien penderita penyakit mental.
2. Penggunaan komunikasi terapeutik sebagai bentuk upaya untuk penyembuhan pada pasien penderita penyakit mental.
3. Studi pada tenaga medis, non medis, pasien penderita penyakit mental di Hayunanto Medical Centre (HMC) Kec. DAU, kabupaten Malang.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di area khusus pasien Hayunanto Medical Centre Malang yang digunakan sebagai tempat rawat inap dan terapi antara pasien dengan tenaga medis dan non medis sebagai konsulen. Berlokasi di Jalan Raya Sengkaling no.245, Sengkaling, Mulyoagung, Kec. Dau, Kabupaten Malang 65151.

Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih kisaran bulan agustus-september 2023.

3.4 Sumber Data

Untuk mendapatkan data penelitian, informasi yang diperlukan harus disesuaikan dengan sumber data penelitian. Dalam penelitian kualitatif, kata-kata dan tindakan adalah sumber data yang utama, menurut Lofland (dalam Moloeng, 2013:157). Sumber data tambahan, seperti dokumen dan lainnya merupakan bagian dari tambahan atau pelengkap data.

Menurut Sugiyono (2011:225), sumber data diklasifikasikan menjadi sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer berasal dari hasil observasi dan wawancara, sedangkan sumber data sekunder digunakan sebagai tambahan untuk penyusunan laporan. Sumber data sekunder dapat berupa dokumen, baik dari tenaga medis maupun non medis.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015:224), langkah paling strategis dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data. Tujuan utama dari teknik ini adalah mendapatkan data, dan kedua jenis pengumpulan data diharapkan dapat saling melengkapi untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk penelitin. Wawancara, observasi, dan dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini.

1. **Observasi**

   Observasi adalah metode pengumpulan data di mana setiap peristiwa diamati dan dicatat di lembar observasi. Pengamatan langsung suatu benda, kondisi, situasi, atau perilaku digunakan dalam pendekatan observasi ini. Peneliti berpendapat bahwa hal-hal yang dilihat oleh peneliti dapat membantu menjelaskan makna dalam situasi di mana peneliti tidak dapat dengan cepat memahami artinya berdasarkan peristiwa yang terjadi di tempat kejadian.

Dalam kasus seperti itu, hal-hal yang dilihat oleh peneliti dan subjek dapat membantu menjelaskan artinya. Namun demikian, peneliti berusaha untuk menghindari mengganggu responden selama penelitian agar tidak mengganggu informan maupun subjek. Data yang dapat dianalisis termasuk dokumentasi, nama-nama partisipan, foto-foto dari proses komunikasi terapeutik, dan informasi pendukung lainnya.

Menurut Rubiyanto (2011: 85), observasi didefinisikan sebagai proses pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap objek yang diselidiki. Peneliti akan menggunakan observasi non partisipan. Menurut Suwandi (2008), sebagai peneliti independen, peneliti tidak akan terlibat secara langsung dalam aktivitas yang diamati. Peneliti akan mengamati tindakan tenaga medis dan non medis dalam merawat pasien penderita gangguan jiwa.

2. Wawancara

Moeleng (2013:186) menyatakan wawancara adalah percakapan yang dilakukan dengan tujuan tertentu oleh dua orang (pewawancara dan narasumber) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara. Wawancara terstruktur berbeda dengan wawancara tidak terstruktur karena memungkinkan lebih banyak fleksibilitas dalam jenis pertanyaan dan kata-kata yang digunakan. Wawancara tidak terstruktur mirip dengan wawancara informal, menurut Mulyana (2013).

Karena peneliti ingin menemukan informasi di bawah permukaan tentang pikiran dan perasaan subjek dalam situasi tertentu, penelitian ini menggunakan wawancara struktur dan tidak terstruktur. Jenis informasi ini dapat berasal dari pengalaman sebelumnya pada subjek (pasien). Selain itu, wawancara yang tidak terstruktur ini memungkinkan orang yang diwawancarai

untuk memberikan penjelasan yang menyeluruh dan mendalam dengan cara mereka sendiri.

3. Dokumen

Dokumen adalah catatan peristiwa masa lalu. Menurut Sugiyono (2016:329). Studi dokumentasi adalah suatu pendekatan untuk mengumpulkan informasi dengan melihat dokumen lain untuk mendapatkan informasi tentang masalah yang sedang dibahas. Karena itu, peneliti berusaha mengumpulkan dokumen yang dikumpulkan di lapangan dalam penelitian ini. Pengambilan gambar atau foto selama observasi dilakukan dalam penelitian ini sebagai dokumentasi.

3.6 Teknik Pemilihan Informan

Peneliti harus menemukan atau memilih informan yang tepat dan memberikan informasi lengkap tentang masalah penelitian. Untuk memilih informan pada penelitian ini, teknik *purposive sampling* akan digunakan. Karena tujuan sampel adalah untuk menghasilkan teori, penelitian kualitatif menggunakan istilah 'sampel teoriti' daripada 'sampel statistik'. Oleh karena itu, peneliti memulai dalam lingkungan sosial, melakukan observasi atau wawancara, menentukan sumber data, yang kemudian mengambil sampel secara acak.

Menurut Sugiyono (2017:95), metode pengambilan sampel *purposive* dan *snowball* adalah yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif karena dianggap memiliki pemahaman yang paling baik tentang situasi sosial. Selanjutnya, peneliti menetapkan beberapa kriteria bagi informan yang ada pada penelitian ini :

1. Tenaga medis dan non medis yang bergabung di Hayunanto Medical Center setidaknya minimal 1 tahun.

2. Memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas mengenai kegiatan yang dilakukan tenaga medis dan non medis.
3. Menangani dan mengenal pasien secara langsung dengan intensitas tinggi.
4. Aktif secara rutin dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh tenaga medis dan non medis di Hayunanto Medical Center Malang.

3.7 Teknik Analisis Data

Mengorganisasi dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar adalah proses yang disebut analisis data, menurut Moleong (2004:280). Tujuan dari analisis data adalah untuk menemukan tema dan lokasi dari hipotesis kerja yang diusulkan oleh data.

Penelitian ini akan menggunakan metode analisis data yang dirancang oleh model interaktif Miles dan Huberman. Model ini memulai dengan pengumpulan data mentah, melakukan kondensasi, melakukan reduksi, dan akhirnya menghasilkan kesimpulan setelah semua proses tersebut selesai. Sebagai berikut adalah penjelasan tentang metode yang digunakan untuk menganalisis data ini:

1. **Data Collecting**

   Mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi adalah tahap berikutnya. Dimana peneliti berfungsi sebagai alat penting untuk mengumpulkan data. Jumlah data yang dikumpulkan dan variasinya meningkat berjalan sesuai dengan waktu yang dihabiskan di lapangan. Data yang dapat dilihat dan tidak dapat dilihat juga ada. Misalnya, data tentang perasaan dan hati.

2. **Data Condensation**

Pada teori Miles dan Huberman, kondensasi data digunakan sebagai pengganti reduksi data. Perbedaan keduanya terletak pada penekanan di kondensasi data: maknanya harus diambil dari semua data primer, bukan hanya dari satu informan. Data yang diperoleh harus dicatat dengan teliti karena jumlahnya besar.

Kondensasi dilakukan dengan menyaring hasil pengumpulan data. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat menghilangkan kajian pustaka yang dianggap tidak relevan dengan subjek dan tidak sesuai dengan struktur tema. Ini terutama berlaku untuk komunikasi terapeutik tenaga medis dan non medis di Hayunanto Medical Center (HMC) di Malang.

3. Data Display

Penyajian data disebutkan oleh Miles Huberman dalam Sugiyono (2017:137). Teks naratif adalah metode yang paling umum untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif. Untuk menghindari tenggelam dalam kumpulan data, peneliti harus membuat pedoman untuk wawancara, observasi, dan dokumentasi.

4. Penarikan Kesimpulan

Pada awal proses penarikan kesimpulan dan klarifikasi, peneliti berusaha untuk menentukan makna dari data yang telah mereka kumpulkan. Oleh karena itu, peneliti mencari hal-hal seperti tema, hal umum, pola hubungan, persamaan dan sebagainya. Oleh karena itu, menggunakan data yang dikumpulkan sejak awal untuk mencapai kesimpulan. Walaupun pada awalnya kesimpulan itu tidak jelas dan ragu-ragu, setelah mendapatkan lebih banyak data, maka menjadi lebih

jelas. Sehingga, kesimpulan harus terus diperbarui selama penelitian hingga hasil akhir dicapai.

3.8 Uji Keabsahan

Sugiyono (2017:184) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan metode kuantitatif untuk memeriksa keabsahan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji keabsahan tringulasi. Menurut Moleong (2013:330), triangulasi adalah metode pemeriksaan keabsahan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini untuk memeriksa keabsahan data yang dikumpulkan melalui informan.

Peneliti menggunakan tringulasi sumber data oleh konsep Dunkin. Tringulasi sumber data ini bertujuan untuk menggali kebenaran informasi selain dari wawancara dan observasi, seperti dokumen tertulis, dokumen sejarah, catatan resmi, dan gambar atau foto. Peneliti telah menguji kredibilitas data saat mengumpulkan data melalui wawancara saat penelitian, dan kemudian diperiksa kembali dengan melihat sumber atau informan.